

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN “SAK EMKM”  
SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PADA UMKM SARI MINA AYU)**

<sup>a</sup>Ni Kadek Ayu Trisnadewi, <sup>b</sup>Luh Putu Purnami  
STIE Satya Dharma singlaraja  
aayu.trisna.22@gmail.com

Received: 2022 January 29

Accepted: 2022 June 6

Published: 2022 June 25

**ABSTRAK**

**Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan “SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan Di Tengah Pandemi Covid-19” (Studi Kasus Pada UMKM Sari Mina Ayu)** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Sari Mina Ayu. Subjek dari penelitian ini adalah UMKM Sari Mina Ayu sedangkan objek nya adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemilik UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada. Pencatatan dan penyusunan transaksi penerimaan, dan pengeluaran kas dilakukan masih sangat sederhana. (2) UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan SAK EMKM karena kendala (a) Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan, (b) Ketidaktahuan keberadaan SAK EMKM. Penyusunan laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM Pada UMKM Sari Mina Ayu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan Bulan April 2021 menunjukkan total aset Rp13.800.000 serta jumlah liabilitas dan ekuitas Rp13.800.000. Laporan Laba Rugi menunjukkan laba bersih sebesar Rp2.850.000 dan Catatan atas laporan keuangan (CALK).

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, SAK EMKM

**ABSTRACT**

**Implementation of Financial Statement Preparation Based on "SAK EMKM As a Financial Performance Development System Amid the Covid-19 Pandemic" (Case Study on Sari Mina Ayu SMEs)** This study aims to determine the preparation of financial statements based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) in Sari Mina Ayu SMEs. The subject of this research is Sari Mina Ayu SMEs while the object is the preparation of financial statements based on SAK EMKM. The type of research used is a type of qualitative research. Data were collected by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that (1) the owner of the Sari Mina Ayu SMEs did not apply the financial statements in accordance with existing regulations. The recording and preparation of cash receipts and disbursements transactions is still very simple. (2) Sari Mina Ayu SMEs did not apply SAK EMKM because of constraints (a) Human Resources (HR) in finance, (b) Ignorance of the existence of SAK EMKM. The preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM At Sari Mina Ayu MSMEs

*consists of the April 2021 Financial Position Report showing total assets of Rp. 13,800,000 and total liabilities and equity of Rp. 13,800,000. The Income Statement shows a net profit of IDR 2,850,000 and Catatan atas laporan keuangan (CALK).*

**Keyword:** *Financial Statements, SAK EMKM*

## LATAR BELAKANG

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin pesat. Salah satu yang kini sedang berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian kerakyatan. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam menopang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat Nasional sebagai bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi (Hanafi et al., 2019).

Pada saat ini, dimulai dari awal tahun 2020, dengan adanya Pandemi Covid-19, di seluruh dunia untuk semua Negara dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia ([www.who.int](http://www.who.int), 2020), banyak sektor perekonomian yang terkena dampak, termasuk sektor EMKM. Banyak pelaku EMKM yang mengalami penurunan omset penjualan karena penurunan jumlah pembeli, oleh sebab itu maka penerapan 'SAK EMKM' pada saat kondisi seperti ini sangat penting di lakukan, karena seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan saat ini lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya. Padahal indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM yang dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menangani aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Lestari & Dewi, 2015).

Menurut IAI dalam (IAI, 2018) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU No 20 Tahun 2008 yang berlaku di Indonesia (Dewi, 2010).

UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Perkembangan usaha kecil menengah diperkirakan lebih baik karena makin terbukanya kesempatan berusaha serta adanya konsolidasi di kalangan UMKM dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan (Neneng, 2015).

Selama ini UMKM Sari Mina Ayu sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya. tetapi dalam pengelolaan keuangan usahanya, Pemilik usaha mengaku kurang memahami dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan produk yang dijual, maka sangat berpengaruh pada siklus pendapatan yang didapat setiap bulan maupun tahun berjalan pada UMKM Sari Mina Ayu. Pemilik usaha hanya berpatokan pada nilai pembelian bahan baku bisa kembali ditangan dan sisanya merupakan keuntungan yang diperoleh, hal ini sudah dianggap bahwa usaha yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (IAI, 2018)).

Dengan adanya SAK EMKM yang sederhana tersebut, diharapkan para pemilik UMKM dapat menyusun sendiri laporan keuangannya. Dengan penyusunan laporan keuangan tersebut, pemilik UMKM diharapkan mampu mengelola usahanya dengan lebih baik karena mempunyai dasar untuk menilai apakah usahanya menguntungkan atau tidak. Selain itu, dengan menggunakan data pada laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM, pemilik atau pengelola UMKM juga dapat menetapkan harga pokok penjualan dan harga jual yang lebih tepat (Kasmir, 2013). Demikian pula, pengelolaan keuangan tersebut membantu

UMKM untuk mengelola aset dengan lebih baik dan mengatasi keterbatasan modal (Bahari, 2016). Ketika pelaku UMKM belum melakukan pembukuan yang terstruktur, pada umumnya mereka juga belum dapat mengetahui kebutuhan peningkatan modal kerja (Muchid, 2015). Di lain pihak, dengan mempunyai laporan keuangan UMKM berkesempatan untuk mendapatkan tambahan modal usaha dari pemerintah atau lembaga keuangan, karena pihak ketiga tersebut dapat membaca laporan keuangan untuk menilai kelayakan pemberian kredit dalam rangka pengembangan usaha UMKM tersebut (Nurlaila, 2018)

Secara keseluruhan tujuan dibuatkan laporan dan data data terkait usaha bagi pemilik usaha Macarina yaitu untuk memantau perkembangan kelangsungan hidup usahanya, sebagai bahan evaluasi untuk perumusan strategi. Jika pada bulan sebelumnya terjadi peningkatan penjualan, maka strategi yang diterapkan dikatakan berhasil dan akan memodifikasi strategi pada bulan berikutnya. Sebaliknya jika gagal, maka akan dievaluasi kendala-kendala yang terjadi untuk kemudian disempurnakan guna strategi berikutnya

## KAJIAN LITERATUR

### **1. Prinsip Akuntansi Pada Laporan Keuangan UMKM**

Prinsip akuntansi mempunyai tujuan untuk menyeragamkan seluruh aturan. Namun kenyataannya tidak semua penerapan akuntansi ini mentaati teori yang ada, maka tak jarang terjadi pengungkapan informasi yang sifatnya material atau immaterial. Semuanya diterapkan sesuai dengan ranah akuntansi yang orientasinya kepada pengguna laporan (IAI, 2018)

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi ini, dan berdasarkan standar yang diakui umum”, Akuntansi dapat dikatakan suatu seni karena diibaratkan beberapa pelaku pelukis hendak menggambar atas objek yang sama (Kasmir, 2013).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (IAI, 2018).

### **2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dimana telah diterangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016) yang selanjutnya disingkat SAK EMKM bahwa SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara (Bahari, 2016)

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2018 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

### **3. Kebijakan Akuntansi menurut SAK EMKM**

#### **A. Pengakuan**

Pada bab 2 poin 12, SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam bab 2

poin 2 dan 2.8, dan memenuhi kriteria sebagai berikut: Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Di Jelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk penyusunan laporan keuangan entitas. Didalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut (SAK EMKM bab 2 poin 19)

#### B. Pengukuran

Menurut SAK EMKM bab 2 poin 15 menjelaskan pengukuran sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan didalam SAK EMKM adalah biaya historis, ini sesuai didalam bab 2 poin 16. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

#### C. Penyajian

Bab 3 poin 2 didalam SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) " Sari Mina Ayu" yang terletak di daerah Bali Utara yaitu di Buleleng, yang berlokasi di Jalan Raya Sangsit, Banjar Beji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Sari Mina Ayu. Subjek dari penelitian ini adalah UMKM Sari Mina Ayu sedangkan objek nya adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Pemilik Toko UD Sari Mina Ayu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **1. Evaluasi Kesesuaian Laporan Keuangan EMKM dengan SAK EMKM**

Berdasarkan Hasil Wawancara dan pencatatan yang di lakukan pada UMKM Sari Mina maka dapat di buat suatu Perbandingan antara teori, temuan dan analisis ketentuan menurut SAK EMKM, Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi dengan Laporan Keuangan EMKM "Sari Mina".

No	Kriteria SAK EMKM	Laporan	Sesuai	Tidak Sesuai
		Keuangan EMKM		
1	Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan yang disusun oleh EMKM Sari Mina Ayu adalah neraca, laporan penjualan dan laporan laba rugi.	√	
2	Laporan posisi keuangan pada entitas, melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti: a) kas dan setara kas, piutang, persediaan	UMKM "Sari Mina Ayu" mencatatkan kas dan setara kas nya pada aktiva lancar yang terdiri atas satu akun yaitu kas. Tidak adanya pemisahan akun untuk menggolongkan kas usaha, kas pribadi atau tabungan. Tersedia akun persediaan dalam UMKM "Sari Mina Ayu" akan tetapi akun persediaan seharusnya mencantumkan nominal yang berkaitan dengan persediaan bahan baku atau barang dijual oleh entitas	√	
	b) sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka	Tidak ada pencatatan akun untuk sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar di muka pada neraca UMKM "Sari Mina Ayu", seperti sewa gedung dibayar dimuka sebagai outlet penjualan.	√	
	c) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa	Untuk aktiva tetap, UMKM "Sari Mina Ayu" hanya mencatatkan aset secara umum, dan terkesan tidak rinci membagi aset tetap usahanya, padahal juga memiliki mesin yang dipergunakan untuk kegiatan produksi namun tidak dijadikan sebagai unsur aset, dan tidak ada penyusutan dari aset tersebut.	√	
3	Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut: a) menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;	UMKM "Sari Mina Ayu" sudah membuat dan menyajikan aset dalam posisi laporan keuangan sesuai dengan kemampuan EMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan urutan aktiva lancar dan dilanjutkan dengan aktiva tetap dan untuk liabilitas dengan urutan kewajiban jangka pendek dan aktiva bersih, namun dalam penyajian aset berdasarkan urutan liabilitas ini EMKM tidak mencantumkan aset kewajiban jangka panjang.	√	
	b) mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar,	UMKM "Sari Mina Ayu" menyajikan laporan posisi keuangan tidak	√	

	dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;	mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, selain itu untuk liabilitasnya juga tidak dikelompokkan dalam kelompok jangka pendek, dan kelompok jangka panjangnya.	
	<b>Laporan Laba Rugi</b>	<b>Laporan Laba Rugi</b>	
5	Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, yang mencakup akun-akun sebagai berikut: a) Pendapatan	UMKM "Sari Mina Ayu" sudah membuat laporan penjualan secara terpisah yang berisi jumlah barang yang dijual setiap harinya, untuk menentukan jumlah laba dan omzet yang didapat.	√
	b) beban keuangan	UMKM "Sari Mina Ayu" mencatat beban yang terjadi secara umum, tidak mengelompokkan beban seperti beban usaha dan beban lain-lain atau beban diluar usaha secara rinci.	√
	c) beban pajak	UMKM "Sari Mina Ayu" belum pernah membayar pajak atas usahanya sejak awal berdiri.	√

Dari hasil evaluasi tabel di atas dapat di jelaskan bahwa format dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Sari Mina Ayu dilakukan masih sangat sederhana, masih menggunakan pencatatan manual dan belum terkomputerisasi sehingga pencatatan transaksi yang dilakukan banyak yang hilang karena tidak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan SAK EMKM. Proses Pencatatan akuntansi yang di lakukan belum sesuai dengan standart, semua transaksi tidak didukung oleh bukti transaksi yang sah, bukti transaksi atau nota terutama yang berasal dari pembelian persediaan barang ditempat. Untuk bukti transaksi yang ada tidak diarsip dan tidak diurutkan sesuai tanggal terjadinya, sehingga menyulitkan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut dan transaksi sulit terkontrol. UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan SAK EMKM karena kendala Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan, Ketidaktahuan keberadaan SAK EMKM.

## **2. Kerangka Konsep Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sari Mina Ayu sesuai dengan SAK EMKM**

**UMKM “SARI MINA AYU “  
Laporan Posisi Keuangan  
Periode 30 April 2021**

<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban</b>	
Kas	Rp 4,500.000	Utang Usaha	Rp -
Piutang Usaha	Rp -	Utang Bank	Rp -
Persediaan bahan baku	Rp -	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp -</b>
Persediaan Barang Dagang	<u>Rp 800.000</u> +	<b>Ekuitas</b>	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 5,300.000</b>	Modal	Rp 10,950.000
<b>Aset Tetap</b>		Saldo laba (defisit)	<u>Rp 2,850.000</u> +
Peralatan	Rp 8,500.000	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 13,800.000</b>
Akumulasi penyusutan	<u>(-)</u> -		
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp 8,500.000</b>		
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp 13,800.000</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>Rp 13,800.000</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Konsep Laporan posisi keuangan di atas di buat dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM yang masih kebingungan dalam proses penyusunannya. Pemilik usaha juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki, sehingga dengan begitu dapat diketahui UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan SAK EMKM. Maka penulis memberikan contoh sederhana laporan posisi keuangan agar digunakan sebagai acuan sesuai keinginan pemilik bisa menyusun laporan keuangan usahanya. Penulis menyusun laporan posisi keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari pihak pemilik UMKM Sari Mina Ayu serta data informasi dari pencatatan transaksi yang dilakukan pada bulan April 2021. Alasan penulis membatasi periode yang diambil hanya 1 bulan, dikarenakan pemilik UMKM Sari Mina Ayu hanya bersedia memberikan data transaksi di bulan April.

<b>UMKM SARI MINA AYU LAPORAN LABA RUGI BULAN APRIL 2021</b>	
Penjualan	Rp 9,500.000
Beban Angkut Penjualan	<u>Rp 150.000</u> -
<b>Penjualan Bersih</b>	<b>Rp 9,350.000</b>
Pembelian Bahan Baku	<u>Rp 4,500.000</u> -
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 4,850.000</b>
<b>Beban</b>	

Beban Listrik dan Air	Rp	150.000		
Biaya Penyusutan Aset Tetap	Rp	-		
Beban Transportasi	Rp	100.000		
Beban Perlengkapan	Rp	550.000		
Beban Gaji	Rp	1,200.000	+	
<b>Jumlah Beban</b>				<b>Rp 2,000.000</b> -
<b>LABA BERSIH</b>				<b>Rp 2,850.000</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pengakuan laba yang dihitung oleh pemilik Sari Mina Ayu terlalu besar, dikarenakan dalam menghitung laba rugi pemilik tidak melakukan perhitungan atas persediaan bahan baku awal, persediaan bahan baku akhir, penyesuaian beban sewa dan beban penyusutan aset tetap. Pelaporan jumlah Beban perusahaan yang dilakukan pemilik Sari Mina Ayu terlalu kecil, dikarenakan dalam menghitung Beban atau Biaya-biaya perusahaan pemilik tidak mencatat semuanya

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. EMKM Sari Mina Ayu tidak menggunakan perhitungan penyusunan laporan keuangan yang sesuai, perhitungannya terbilang sederhana Pencatatan yang dilakukan atas dasar hasil pemahaman pemilik usaha. Penyusunan posisi keuangan yang dilakukan Sari Mina Ayu cukup baik, hanya saja belum mencerminkan posisi keuangan usaha secara baik sesuai standar akuntansi
2. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, didapatkan bahwa perolehan laba bulan April 2021 pada UMKM Sari Mina Ayu sebesar Rp. 2.850.000, dimana jumlah tersebut terbilang besar dan sesuai dengan modal yang dikeluarkan dalam memproduksi produk – produk di UMKM Sari Mina Ayu, namun hasilnya berbeda dengan yang dikatakan oleh pemilik sebelum dilakukan penyusunan yaitu Rp 2.000.000. Dan dapat diketahui juga bahwa jumlah aset sebesar Rp13.800.000 serta kewajiban dan ekuitas sebesar Rp13.800.000, dimana hal ini sebelumnya tidak diketahui pasti jumlahnya oleh pemilik.

### Saran

1. Diharapkan pemilik UMKM Sari Mina Ayu melakukan pencatatan atau pembukuan yang sesuai dengan standar. Bagaimana pun transaksi yang terjadi dalam UMKM tersebut, harusnya dicatat secara rutin. Memperhatikan juga tentang penentuan harga yang sesuai agar dapat memperhitungkan beban dan pengeluaran yang dilakukan pemilik usaha. Bukan hanya dengan menentukan pembelian dan menjumlah penjualan dan menghasilkan laba yang diterima saja.
2. Penelitian mendatang perlu dilakukan pada EMKM yang pemilik usahanya mengerti tentang jenis laporan keuangan, sehingga kegiatan berbagi informasi bisa berjalan sesuai dengan harapan



## REFRENSI

- Bahari, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Andi.
- Dewi, S. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Bengkel Aksesoris dan Variasi Goro Profesional di Jalan Bayangkara, Solo). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 78–89.
- Hanafi, Mamduh, & Halim. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- IAI, D. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Ikatan Aku).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali.
- Lestari, & Dewi, R. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Emma Salon. *-Jurnal UIN Alauddin*, 2(3), 10–15.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'i di Banyuwangi). *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 10–21.
- Neneng, S. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru). *E-Jurnal Manajemen Ekonomi*, 10(2), 211–226.
- Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. *AGORA Manajemen Bisnis*, 4(2), 144–155.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), "Exposure Draft SAK EMKM," 23 September 2016.
- UU Nomor 20 Tahun 2018 tentang UMKM
- Kartikahadi, H et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : IAI